

## Peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) Dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMP Muhammadiyah 7 Medan

Tasriansyah Hutaeruk<sup>1</sup>, Wahyudin Nur Nasution<sup>2</sup>, Zulkipli Nasution<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received December 17, 2024

Revised December 19, 2024

Accepted December 29, 2024

Available online 25 January, 2025

#### Kata Kunci:

Peran, Pembentukan, Akhlak, Siswa

#### Keywords:

Role, Formation, Morals, Students



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.  
Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) dalam pembentukan akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 7 Medan, mengetahui faktor pendukung dan penghambat Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) dalam pembentukan akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 7 Medan, dan mengetahui perubahan dalam pembentukan akhlak siswa setelah aktif berorganisasi di Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) SMP Muhammadiyah 7 Medan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menggunakan pendekatan fenomenologis dengan jenis penelitian lapangan (field reserch) dengan model analisis deskriptif data yang peneliti kumpulkan berbentuk kata-kata atau narasi. Teknik Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini yaitu pada peran ikatan pelajar muhammadiyah dalam pembentukan siswa di smp muhammadiyah 7 medan yaitu Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) mengajarkan nilai-nilai keislaman yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, yang langsung dapat membentuk akhlak siswa, seperti sikap jujur, amanah, sabar, dan tawakal. Proses pembelajaran yang terintegrasi dengan ajaran agama ini membantu siswa untuk lebih mudah memahami dan mengimplementasikan akhlak mulia

dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian juga terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat diantaranya nya lingkungan yg mendukung serta kegiatan keagamaan dan sosial dalam pembentukan akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 7 medan.

### ABSTRACT

*This study aims to determine the role of the Muhammadiyah Student Association (IPM) in shaping student morals at Muhammadiyah 7 Medan Junior High School, to determine the supporting and inhibiting factors of the Muhammadiyah Student Association (IPM) in shaping student morals at Muhammadiyah 7 Medan Junior High School, and to determine changes in the formation of student morals after actively organizing in the Muhammadiyah Student Association (IPM) Muhammadiyah 7 Medan Junior High School. This research uses qualitative research methods. Using a phenomenological approach with a type of field research (field reserch) with a descriptive analysis model, the data that researchers collect are in the form of words or narratives. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. The results of this study are on the role of the Muhammadiyah Student Association in shaping students at SMP Muhammadiyah 7 Medan, namely the Muhammadiyah Student Association (IPM) teaches Islamic values sourced from the Qur'an and Hadith, which can directly shape student morals, such as honesty, trustworthiness, patience, and tawakal. This learning process that is integrated with religious teachings helps students to more easily understand and implement noble morals in everyday life. Then there are also several supporting and inhibiting factors, including a supportive environment and religious and social activities in the formation of student morals at SMP Muhammadiyah 7 Medan.*

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan manusia agar selalu mampu beradaptasi dengan perubahan dan kemajuan zaman. Faktanya, pendidikan adalah suatu keharusan bagi semua orang di zaman sekarang ini, karena pendidikan memberikan jawaban atas kekhawatiran dan ketidakpastian mengenai masa depan yang tidak pasti.

Pendidikan adalah suatu usaha yang disengaja dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk

\*Corresponding author

Email: [riyansyah777888@gmail.com](mailto:riyansyah777888@gmail.com)

memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya dalam masyarakat, bangsa, dan negara. negara, sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 (Undang-undang Republik Indonesia, 2003).

Berdasarkan data dari PP Muhammadiyah menyatakan bahwa total lembaga pendidikan Muhammadiyah di seluruh Indonesia mencapai angka 16.452 yang terbagi menjadi beberapa bentuk instansi lembaga pendidikan, seperti sekolah, mulai dari sekolah dasar (SD) hingga sekolah menengah atas (SMA), madrasah, dan pondok pesantren yang seluruhnya tersebar di seluruh pelosok negeri. Selanjutnya bukan hanya itu, di strata sekolah menengah pertama hingga atas, Muhammadiyah memiliki organisasi otonom yang disebut Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) yang bergerak pada ranah sekolah dan di anggotai oleh seluruh siswa/i yang mengikuti proses perkaderan yang ada di organisasi tersebut. Sejalan dengan definisi sebagai organisasinya, Ikatan Pelajar Muhammadiyah adalah salah satu tempat bagi para siswa/i dalam mengembangkan minat dan bakat, membentuk akhlak diri dan lain sebagainya. Sehingga Ikatan Pelajar Muhammadiyah menjadi salah satu wadah dalam mencapai tujuannya tersebut (Dikdasmen PP Muhammdiyah, 2018, di akses pada tanggal 22 Mei 2021).

Karena akhlak adalah landasan pembangunan diri yang pada akhirnya akan menjadi bagian dari masyarakat, maka akhlak dianggap sangat penting dalam proses pendidikan. Islam sangat menekankan akhlak karena memandang akhlak sebagai sebuah konstruksi yang dapat diterapkan pada berbagai keadaan. Hal ini sesuai dengan fitrah manusia yang menganggap akhlak sebagai kebajikan tertinggi dan pembela eksistensi manusia (Fitri, 2018:47).

Hamka Haq mengemukakan bahwa sangat fatal ketika pendidikan dipahami sebagai wadah untuk mencetak generasi yang cerdas yang mengarah pada pengasaan otak, lalu mengabaikan budi pekerti maka akan lahir generasi yang kasar, batin yang hampa sehingga sering terjadi tindakan kejahatan (Haq, 2009:326).

Pendidikan akhlak pada saat ini di rasa sangat perlu menjadi tujuan utama dalam pendidikan Indonesia dewasa ini, dengan beberapa asumsi yang menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia saat ini sangat memerlukan orang-orang yang begitu baik dalam berperilaku, jujur, adil, watak dan sikapnya baik, bukan hanya di depan umum, melainkan diluar dan didalam dirinya memberikan energi positif bagi orang sekitarnya untuk memberikan akhlak yang terpuji.

Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) hadir untuk membantu proses pembentukan akhlak siswa yang mana sedang masuk fase remaja tanggung, sebagai wadah untuk mengekspresikan baik idea maupun fisik, Ikatan Pelajar Muhammadiyah diyakini mampu menjadi wadah yang baik dari segi aktivitas yang positif maupun akhlak yang baik pula.

SMP Muhammadiyah 7 Medan adalah Sekolah yang didalamnya terdapat organisasi pelajar Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM). Sekolah ini menekankan siswa siswinya untuk berakhlakul karimah. Oleh karena itu organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) di SMP Muhammadiyah 7 Medan ini menjadi organisasi populer dikalangan pelajar dikarenakan visi dan misi organisasi yang sejalan dengan sekolah serta bertujuan baik untuk para pelajar.

Hal-hal yang telah dijabarkan di atas yang kemudian menjadi ketertarikan peneliti untuk mengambil dan melakukan kegiatan penelitian yang terangkum dalam judul "Peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) Dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMP Muhammadiyah 7 Medan"

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi di SMP Muhammadiyah 7 Medan, JL.Pelita II No.35 Medan, Sidorame Barat I, Kec. Medan Perjuangan, Kota Medan, Sumatera utara. Pemilihan lokasi pada penelitian adalah tahap awal dalam penelitian, dan pemilihan lokasi ini sangat penting untuk memastikan penelitian dapat dilaksanakan dengan lancar dan memperoleh hasil yang dapat dipertanggung jawabkan.

Pada penelitian ini, guna untuk mengetahui peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) dalam pembentukan akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 7 Medan, peneliti menggunakan metode kualitatif, yaitu melakukan penelitian secara intensif dan ikut berpartisipasi dilapangan. Penelitian ini bersifat deskriptif, dimana data yang peneliti kumpulkan berbentuk kata-kata atau gambar yang diperoleh langsung tidak menekankan pada angka dan benar terjadi secara alamiah (*natural setting*), kemudian mencatat dengan hati-hati apa yang terjadi dilapangan. Data dan fakta yang ditemukan kemudian dianalisis dan dipaparkan sehingga mudah dipahami oleh orang lain (Ahmadi & Rulam, 2019:25).

Penelitian dilakukan di SMP Muhammadiyah 7 Medan peneliti menggunakan pendekatan fenomenologis. Pendekatan secara fenomenologis, pendekatan ini memiliki tujuan untuk memahami esensi dari pengalaman langsung dari objek yang diteliti, kemudian mencatat perspektif partisipan yang diteliti tersebut dengan menekankan pentingnya pandangan masing-masing individu tentang realitas dan

keadaan yang mereka alami. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui akhlak siswa. Melalui pendekatan ini akan lebih memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada teknik observasi ini peneliti melakukan dengan cara terjun langsung kelapangan dan melihat kondisi sekolah bagaimana, lalu melakukan pengamatan terhadap objek penelitian untuk melihat lebih dekat kegiatan yang akan dilakukan. Selain itu, peneliti menggunakan wawancara sebagai instrument pengumpulan data yang utama dan diandalkan dalam rangka memperoleh data- data yang efektif dan valid. Pada teknik ini, peneliti akan mengadakan pertemuan dan berinteraksi langsung untuk memperoleh informasi sebanyak-banyaknya secara langsung atau tatap muka dengan semua pihak selaku informan yang terlibat dalam pelaksanaan penelitian mengenai peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) dalam pembentukan akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 7 Medan. Dan dokumentasi dijadikan sebagai salah satu dari tiga teknik yang akan digunakan dalam mengumpulkan data penelitian. Pada teknik ini, pengumpulan datanya digunakan untuk menampilkan data dengan menggunakan bahan-bahan yang tersimpan.

Adapun teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif, yaitu pengumpulan data berupa kata-kata dan bukan angka. Analisis data dalam sebuah penelitian sangatlah penting karena dengan adanya analisis data maka data-data penelitian akan terlihat manfaatnya, khususnya dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian.

Dalam penelitian ini, teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi, peneliti menggunakan triangulasi sebagai salah satu bentuk pengecekan keabsahan data yang telah diperoleh. Triangulasi hadir untuk pengecekan data yang lebih efektif yaitu dengan adanya pembandingan dari luar. Triangulasi dapat diperoleh dari berbagai sumber, cara serta waktu. Dalam penelitian yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 7 Medan ini, triangulasi yang digunakan berupa sumber. Sumber yang digunakan oleh peneliti dalam pengecekan keabsahan data ini ialah melalui penelitian-penelitian terdahulu dan juga teori- teori yang berkaitan dengan hasil penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMP Muhammadiyah 7 Medan.**

Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) Dengan tujuan untuk secara konsisten menghasilkan individu atau kader berprestasi untuk meneruskan estafet kepemimpinan baik dilingkungan Muhammadiyah maupun Indonesia, Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) secara konsisten menjunjung tinggi ajaran Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Oleh karena itu, Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) hendaknya tetap berperan sebagai organisasi pelajar Islam dengan tetap menjunjung tinggi prinsip-prinsip Islam, seperti akhlakul karimah, yang kemudian diterapkan dalam interaksi sosial.

Berdasarkan berbagai temuan penelitian yang dikumpulkan melalui wawancara dan pengumpulan berbagai dokumen terkait, peran Pengurus Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) yang direncanakan dan dilaksanakan memberikan kontribusi terhadap pengembangan akhlak siswa. di SMP Muhammadiyah 7 Medan, adapun kegiatan-kegiatan tersebut sebagai berikut:

#### **a. Taruna Melati Dasar**

Kegiatan pengkaderan ini menjadi landasan bagi seluruh kegiatan pengkaderan selanjutnya di lingkungan Ikatan Pelajar Muhammadiyah. Kegiatan pengkaderan yang berbasis pada Sistem Pengkaderan Ikatan Pelajar Muhammadiyah ini menitikberatkan pada dua hal: pertama, pengembangan nilai-nilai keislaman secara nyata dan pengembangan karakter kepemimpinan profetik dan kedua, pengenalan diri untuk menciptakan visi kepemimpinan masa depan.

Kegiatan ini dilaksanakan setiap tahunnya oleh pimpinan internal Ikatan Pelajar Muhammadiyah di SMP Muhammadiyah 7 Medan sebagai prasyarat atau pintu masuk untuk bergabung menjadi kader Ikatan Pelajar Muhammadiyah yang selanjutnya akan menjalankan siklus kepemimpinan organisasi. Tujuan mendasarnya adalah untuk mencetak kader-kader untuk melanjutkan estafet kepemimpinan yang ada di jenjang ini.

Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) akan berperan besar dalam membentuk akhlak siswa melalui jalur proses internalisasi ideologi, menyelenggarakannya dalam rangka ibadah sebagai wujud akhlak terhadap Allah dan Rasul, serta dapat mendukung pengembangan sosial Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) dalam pembentukan akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 7 Medan.

#### **b. Listoris Cup**

Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) SMP Muhammadiyah 7 Medan tidak menghapuskan kegiatan kompetisi tahunan ini sebagai bagian dari budaya mereka. Dengan sistem

kepengurusan yang sepenuhnya bertanggung jawab kepada Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM), memberikan motivasi kepada SMP Muhammadiyah 7 Medan untuk terus membantu siswa mengembangkan prinsipnya.

Akan ada rapat perencanaan menyeluruh dengan panitia, dan seluruh pelajar peserta harus semangat demi mendukung dan menyukkseskan acara ini. Selain itu, melalui kerja sama dengan yayasan, pengelola sekolah, dan peserta lain dalam kompetisi ini, dapat mendorong berkembangnya akhlak positif terhadap orang yang lebih tua, seperti guru, dan kemudian akhlak terhadap diri sendiri, yang ditunjukkan dengan mempertanggung jawabkan amanah yang dijaga sebagai seorang anggota komite.

#### c. Musyawarah Ranting

Setiap tahunnya, diskusi cabang merupakan proses yang digunakan untuk menilai, mendiskusikan, dan melaksanakan estafet kepemimpinan di tingkat pimpinan cabang. Setiap anggota atau kader pada masing-masing cabang mempunyai hak untuk mengambil alih kepemimpinan guna menggantikan pendahulunya dengan tetap berpegang pada prinsip demokrasi dan musyawarah.

Kegiatan diawali dengan pemilihan ketua umum atau anggota formasi yang akan terus memimpin pada setiap tingkatan kepemimpinan, kegiatan ini sering dilakukan pada akhir masa jabatan yang sedang berjalan.

Kegiatan latihan ini memberikan kesempatan yang cukup besar bagi anggota atau kader Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) untuk berlatih mencapai konsensus dan mengkomunikasikan sudut pandang mereka secara efektif dengan menggunakan bahasa yang tepat. Sementara itu, suatu jenis prosedur pemilu yang disebut proses demokrasi kadang-kadang ditemukan dalam pembicaraan cabang. Dalam hal ini, anggota atau kader Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) menjunjung tinggi nilai demokrasi keadilan dan kejujuran yang keduanya merupakan komponen akhlakul karimah. Selain itu, harus ada dua partai yang menang dan kalah dalam pemilu. Ketika siswa kalah, kedewasaan dan kerendahan hati tim yang kalah menjadi salah satu indikator akhlakul karimah yang terdapat pada diri siswa.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) Dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMP Muhammadiyah 7 Medan.**

Tentu saja selalu ada komponen-komponen yang memperlancar atau menghambat berjalannya kegiatan Ikatan Pelajar Muhammadiyah di SMP Muhammadiyah 7 Medan ketika melaksanakan berbagai kegiatan yang telah direncanakan dalam rapat kerja Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) di SMP Muhammadiyah 7 Medan.

Pada dasarnya, Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) pada dasarnya beroperasi di bawah sponsor sekolah-sekolah Muhammadiyah dan tentu saja selalu bekerja sama dengan sekolah untuk menyelenggarakan acara-acara yang ingin mereka selenggarakan. Dalam hal ini kegiatan yang dilakukan oleh Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) SMP Muhammadiyah 7 Cabang Medan sudah sesuai atau selaras dengan maksud dan tujuan sekolah.

Adapun faktor pendukung Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) dalam pembentukan akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 7 Medan sebagai berikut:

#### a. Pendidikan Karakter yang Terintegrasi dengan Agama

Pendidikan karakter yang terintegrasi dengan agama bertujuan untuk membangun generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moral dan akhlak yang mulia. Dengan menyelaraskan nilai-nilai agama dan pendidikan karakter, siswa diarahkan untuk mengembangkan sifat-sifat seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, empati, toleransi, dan cinta kasih, yang semuanya merupakan bagian dari pembentukan pribadi yang utuh.

Melalui pendekatan ini, pendidikan tidak hanya menghasilkan individu yang berprestasi, tetapi juga bermartabat, beriman, dan memiliki jiwa yang seimbang antara spiritualitas dan tanggung jawab sosial.

#### b. Kegiatan Keagamaan dan Sosial

Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan berhasil memperkuat nilai-nilai spiritual, meningkatkan rasa kebersamaan, dan memperdalam pemahaman terhadap ajaran agama. Partisipasi aktif dari para peserta menunjukkan antusiasme tinggi dalam menjalin hubungan yang lebih baik dengan Tuhan dan sesama manusia. Kegiatan ini diharapkan dapat terus dilaksanakan secara rutin untuk memperkokoh solidaritas komunitas dan memupuk kehidupan yang lebih bermakna secara spiritual.

Kegiatan sosial yang dilakukan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat, terutama dalam meningkatkan kesejahteraan dan solidaritas. Melalui kerja sama dan gotong royong, berbagai program, seperti pemberian bantuan, edukasi, dan pengabdian masyarakat, telah berjalan lancar dan mencapai sasaran yang diinginkan. Dengan semangat kebersamaan, kegiatan ini menunjukkan bahwa kepedulian sosial dapat menjadi motor penggerak perubahan positif dalam masyarakat.

#### c. Lingkungan yang mendukung

Bahwa lingkungan yang positif dan kondusif memiliki peran penting dalam menunjang perkembangan individu atau kelompok. Lingkungan yang memberikan ruang untuk belajar, bertumbuh, dan beradaptasi secara optimal, lingkungan yang mendukung dapat meningkatkan kesejahteraan, kreativitas, serta produktivitas, baik dalam konteks individu, keluarga, sekolah, atau tempat kerja.

Adapun factor penghambat Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) dalam pembentukan akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 7 Medan sebagai berikut:

a. Kesibukan Akademik dan Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan akademik dan ekstrakurikuler saling melengkapi dalam pengembangan diri siswa. Akademik membangun fondasi pengetahuan dan keterampilan kognitif, sedangkan ekstrakurikuler memperkaya keterampilan sosial, emosional, dan bakat kreatif. Kesibukan yang tinggi dalam kedua bidang menuntut kemampuan manajemen waktu yang baik. Dengan perencanaan yang tepat, siswa dapat menjalankan tanggung jawab akademik sekaligus aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler tanpa mengorbankan salah satu.

b. Kurangnya Pemahaman dan Kesadaran Anggota

Kurangnya pemahaman dan kesadaran anggota dalam suatu organisasi, kelompok, atau komunitas sering kali disebabkan oleh minimnya sosialisasi, edukasi, atau komunikasi yang efektif dari pihak pengelola atau pemimpin. Akibatnya, anggota tidak sepenuhnya memahami peran, tanggung jawab, atau tujuan yang ingin dicapai. Selain itu, faktor seperti kurangnya pelatihan, akses informasi yang terbatas, atau sikap apatis juga dapat memperburuk situasi ini.

c. Pengaruh Teknologi dan Media Sosial

Pengaruh teknologi dan media sosial adalah dampak yang muncul akibat salah dalam penggunaan keduanya. Namun terdapat juga pengaruh positifnya meliputi penyebaran informasi dengan cepat, memperluas jaringan sosial, dan mendukung gerakan sosial. Namun, media sosial juga memiliki sisi negatif, seperti penyebaran hoaks, cyberbullying, tekanan sosial, atau gangguan kesehatan mental akibat paparan konten yang tidak sehat.

### **Perubahan Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Setelah Aktif Berorganisasi di Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) di SMP Muhammadiyah 7 Medan.**

Setelah tergabung dalam organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM), mereka telah memperoleh banyak pengalaman dan jam terbang yang akan dimanfaatkan di masa depan. Adapun perubahan akhlak siswa/I setelah aktif mengikuti kegiatan dalam organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah di SMP Muhammadiyah 7 Medan sebagai berikut:

a. Ibadah

Ibadah adalah satu-satunya aspek penting dari keberadaan di dunia ini adalah tindakan menyerahkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang merupakan satu-satunya dewa yang patut dipuja. Siswa akan cenderung lebih bersungguh-sungguh dalam beribadah, baik melalui shalat, puasa, atau ibadah lainnya, ketika mereka merasa bertanggung jawab sebagai teladan dan terlibat dalam organisasi.

b. Sosial

Kemampuan Moralitas terhadap lingkungan tercermin pada kemampuan siswa dalam berinteraksi sosial bersekutu dengan lingkungannya. Bersikap sopan santun dalam berkomunikasi dengan teman sebaya dan guru mencerminkan nilai-nilai diri sendiri. Setiap anggota atau kader yang mengikuti di dalamnya menjalankan berbagai prosedur atau tindakan yang mencerminkan pergeseran tersebut.

c. Manajemen Diri

Setiap manusia harus mempraktikkan manajemen diri agar dapat mengendalikan dan mengatur dirinya sendiri dalam berbagai keadaan. Hal ini juga dapat berarti bahwa hal tersebut merupakan ekspresi moral seseorang. Karena terbiasa menempatkan dirinya pada posisi yang harus menjadi orang baik agar bisa menjadi anggota atau kader cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM), maupun kader himpunan, maka SMP Muhammadiyah 7 Medan mengharuskannya untuk selalu menjadi orang yang bermoral sekaligus memberi contoh bagi siswa/I lain.

d. Peningkatan Kepemimpinan dan Tanggung Jawab

Kepemimpinan efektif memerlukan keseimbangan antara visi yang kuat dan kemampuan untuk bertanggung jawab dalam berbagai aspek kehidupan. Dengan upaya terus-menerus untuk meningkatkan keterampilan kepemimpinan dan tanggung jawab, individu dapat memberikan dampak yang signifikan pada tim, organisasi, dan masyarakat.

e. Peningkatan Disiplin dan Etika Kerja

Disiplin kerja mencakup kepatuhan terhadap aturan, kebijakan, dan jadwal kerja, serta tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas secara tepat waktu dan dengan kualitas yang baik. Sedangkan etika kerja

merujuk pada nilai-nilai moral, prinsip, dan standar profesional yang menjadi pedoman dalam bersikap dan bertindak di tempat kerja, seperti integritas, kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama.

Maka dari itu, peningkatan disiplin dan etika kerja bertujuan untuk menciptakan budaya kerja yang produktif, harmonis, dan mendukung pencapaian tujuan organisasi. Hal ini dapat dicapai melalui pelatihan, pengawasan, pemberian penghargaan, kerja keras yang tinggi dan pemberian sanksi jika diperlukan.

f. Peningkatan Kemampuan Berkomunikasi

Proses pengembangan keterampilan dan efektivitas dalam menyampaikan, menerima, serta memahami informasi, ide, atau perasaan, baik secara verbal, non-verbal, maupun tertulis. peningkatan kemampuan komunikasi membutuhkan komitmen, kesabaran, dan keinginan untuk terus belajar. Hal ini menjadi investasi yang bernilai bagi keberhasilan individu maupun organisasi.

g. Meningkatkan Keberanian Menghadapi Tantangan

Meningkatkan keberanian dalam menghadapi tantangan merupakan langkah penting untuk meraih kesuksesan dan pengembangan diri. Dengan memperkuat mental, memperluas wawasan, serta membangun rasa percaya diri, seseorang mampu menghadapi berbagai situasi sulit dengan lebih baik. Penting juga untuk terus berlatih, mencari dukungan dari lingkungan positif, dan belajar dari setiap pengalaman, baik keberhasilan maupun kegagalan. Melalui proses ini, keberanian akan tumbuh seiring dengan kemampuan menghadapi berbagai rintangan dalam hidup.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sesuai dengan sub fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu Melihat Perkembangan akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 7 Medan sangat dipengaruhi oleh cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM). Kegiatan esensial berasal dari peran-peran yang bersifat mendidik dan dari sebuah kebiasaan dapat memperbaiki diri. Kegiatan tersebut berupa Taruna Melati Dasar; Litrois Cup; Musyawarah Ranting.

Selain Dukungan pihak sekolah dan semangat untuk terus-menerus memperbaiki diri menjadi faktor pendukung, Faktor tersebut meliputi berupa: Pendidikan Karakter Yang Terintegrasi Dengan Agama; Kegiatan Keagamaan dan Sosial; dan Lingkungan Yang Mendukung. Kemudian faktor penghambat meliputi berupa: Kesibukan Akademik dan Kegiatan Ekstrakurikuler; Kurangnya Pemahaman dan Kesadaran Anggota; dan Pengaruh Teknologi dan Media.

Perubahan-Perubahan akhlak pada individu ditemukan selama proses penelitian. Modifikasi tersebut merupakan hasil atau konsekuensi dari berbagai inisiatif diorganisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah. (IPM). Perubahan akhlak tersebut meliputi: Ibadah; Sosial; dan Manajemen diri.

## REFERENSI

- Al-Ghazali. (2000). *Ihya' ulumuddin*. Daar al-Taqwa.
- Al-Mansur, Ansori. *Cara Mendekatkan Diri pada Allah*. Jakarta : Grafindo Persada. 2000.
- Data Total Amal Usaha Muhammadiyah di Bidang Pendidikan Tahun 2018/2019, <https://dikdasmenppmuhammadiyah.org/>. Diakses pada tanggal 22 Mei 2021 pukul 11.37 WIB
- Dikdasmen PP Muhammadiyah, 2018, di akses pada tanggal 22 Mei 2021
- Fikri, A. (2021). Peran organisasi ikatan pelajar muhammadiyah dalam membentuk akhlak siswa di sma muhammadiyah 3 jakarta selatan. Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Fitri, Anggi. "Pendidikan Karakter Perspektif Al-Qur'an Hadist", dalam TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam. Vol 1, No. 2. 2018.
- Hamka Haq. *Islam Rahmat Untuk Bangsa*. Cet: I, Jakarta: RMBOOKS. 2009.
- Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2011), cet. 10
- Muhammad, A. Bin, & Ishaq, A. Bin. (2004). *Lubaabut Tafsir Min Ibnu Katsir* (Tafsir Ibnu Katsir Jilid VII). Pustaka Imam Asy-Syafi'i.